

## NILAI KESEDERHANAAN ABDUL ROZAK FACHRUDDIN SEBAGAI TAULADAN BAGI GENERASI Z DAN *POST GEN Z*

Erwin Saputra<sup>1</sup>, Budi Purnomo<sup>2</sup>, Anny Wahyuni<sup>3</sup>

*erwinsaputraa16@gmail.com*<sup>1</sup>, *budi.purnomo@unja.ac.id*<sup>2</sup>, *anny123@unja.ac.id*<sup>3</sup>

*Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*<sup>123</sup>

**Abstrak:** Abdul Rozaq Fachruddin adalah tokoh yang dapat kita sematkan sebagai tauladan dalam menjalani kehidupan. Pak A.R. mempunyai sifat dan sikap menjadi manusia yang seutuhnya. Menjalani hidup dengan kesederhanaan menjadi kunci pribadi manusia yang tidak dibebani dengan keduniawian. Pak A.R. mencontohkan bahwa materi dunia bukan jembatan menuju kehidupan yang bersahaja. Dakwah kultural yang dilakukan oleh A.R. Fachruddin menjadi kunci penerimaan di tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran keadaan tokoh A.R. Fachruddin yang menjalani kehidupannya dengan kesederhanaan. Kondisi tersebut patut dicontoh oleh generasi Z (lahir tahun 1997-2012) maupun generasi *Post Gen Z* (Kelahiran 2013 ke atas). Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dan metode Sejarah. Kajian ini melihat generasi yang akan menjadi pemimpin di kemudian hari ini sebagai regenerasi generasi sebelumnya patut meneladani pribadi AR Fachruddin ini. Adapun kesederhanaan yang harus dicontoh antara lain: (1) pribadi yang entengan, (2) gemar bederma, (3) sederhana, supel, dan ikhlas, (4) bersahaja, jujur, dan toleran.

**Kata kunci:** A.R. Fachruddin, generasi Z dan generasi *Post gen Z*, Kesederhanaan

**Abstract:** *Abdul Rozaq Fachruddin has a character as a role model in living life. Pak A.R. has the nature and attitude of a complete human being. Living a life of simplicity is the key to a human person who is not burdened by worldliness. Pak A.R. gave an example that wealth is not a bridge to a simple life. The cultural preaching carried out by AR Fachruddin is the key to public acceptance. The purpose of this study is to provide an overview of the state of A.R. Fachruddin who lives his life with simplicity. This condition should be exemplified by generation Z (born 1997-2012) and generation Post Gen Z (born 2013 and above). As a generation that will become leaders in the future, as a regeneration before it should be emulated. Simplicity values that must be imitated include: (1) a light person, (2) like to do good, (3) simple, sociable, and sincere, (4) modest, honest, and tolerant.*

**Keywords:** *A.R. Fachruddin, Generation Z and generation Post gen Z, Simplicity*

### PENDAHULUAN

Indonesia yang kini sedang mengalami bonus demografi dapat dilihat pada penggunaan internet. Berdasarkan survei APJI dan BPS yang dilakukan mulai dari 2019-2020 menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan dari yang semula 64,8 persen pada tahun 2018 menjadi 73,7 persen. Kenaikan ini tentunya tidak jauh dari gaya hidup baru masyarakat Indonesia khususnya pada saat pandemi Covid-19 ini. Kelompok umur produktif merupakan penyumbang terbanyak naiknya konsumsi

terhadap penggunaan jaringan internet. Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa terdapat 70,72 persen masyarakat produktif di Indonesia pada tahun 2020. (BPS:2021).

Penggunaan internet yang tanpa batas sehingga dapat menjangkau belahan dunia lain hanya dalam genggaman ini tentunya membawa dampak baik positif dan negatif bagi kelompok umur produktif yang menggunakan internet. Hal lazim yang sering kita temui adalah tokoh idola yang menjadi panutan maupun sekedar penghibur diwaktu sengang pada gawai kita ketika sedang membuka berbagai aplikasi online seperti *facebook*, *Instagram*, dan *twitter*. Artis mancanegara, politikus, dan negarawan mancanegara menjadi asupan ketika berselancar di dunia maya. Hal ini dikhawatirkan menjadi trend yang melekat dan bergeser pula sikap bangga akan tokoh-tokoh dalam negeri sendiri.

Indonesia memiliki segudang tokoh yang memberikan motivasi dan dorongan hidup pada arah kemandirian berbangsa dan bernegara. Tokoh-tokoh yang dianggap usang ini hendaknya dibumikan kembali melalui peran-peran media yang kini sangat ampuh sekali dalam menggiring opini masyarakat. Sehingga keteladanan yang dimiliki para tokoh nasional hendaknya diambil manfaat serta diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Terdapat satu tokoh yang melegenda yang namanya redup di telinga generasi Z (lahir dari tahun 1997-2012) dan generasi *Post Gen Z* (kelahiran 2013) sehingga sekarang (BPS:2021). Beliau adalah Abdul Razaq Fachruddin atau yang dikenal dengan nama A.R. Fachruddin atau Pak A.R.

A.R. Fachruddin merupakan tokoh yang memiliki banyak prestasi dan bakat. Gaya hidup yang sederhana dan murah senyum menjadi ciri khas yang melekat pada pribadi Pak A.R. Ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah ini mencetak rekor menjadi pemimpin terlama hingga saat ini yakni 22 tahun. Lebih unik lagi beliau menjadi pemimpin yang sejaman dengan rezim orde baru dan sama-sama menyandang predikat pemimpin terlama. Tokoh yang menjadi sumber inspirasi ini sangat patut kita sematkan sebagai mata air keteladanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah diambil karena cocok dengan judul yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka dengan langkah-langkah:

### **1. Heuristik (Pengumpulan Data)**

Purnomo dan Indrayani (2020) menyebutkan bahwa Sumber penulisan adalah laporan, arsip, manuskrip, surat kabar, majalah, dan buku ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan melakukan studi perpustakaan.

Kegiatan pengumpul data yang akan dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan dan mengakses jurnal-jurnal yang ada di internet serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Sumber yang peneliti gunakan adalah sumber sekunder dengan judul buku Biografi Pak A.R. (K.H. Abdur Rozaq Fachruddin Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1968-1990), Pak A.R. Profil Kyai Rakyat, jurnal-jurnal yang membahas AR Fachruddin dan koran.

## 2. Kritik Sumber (Pengujian)

Kritik sumber digunakan untuk memperoleh kreabilitas dan keabsahan data. Kritik yang akan dilakukan terdiri dari kritik internal dan eksternal. Kritik internal pada penelitian ini dengan melihat latar belakang penulis baik dari segi usia dan sejauh mana penulis mengetahui kehidupan tokoh. Kritik eksternal mengacu pada penggunaan buku yang digunakan pada penelitian ini.

## 3. Interpretasi (Analisis)

Penafsiran dan pemberian makna pada hasil tulisan yang dibuat oleh penulis dari tahap kritik sumber. Karena sudah tersusun secara terstruktur kemudian dirumuskan dan muncul kesimpulan pada tahap ini.

## 4. Historiografi (penulisan sejarah).

Berbagai sumber yang telah dikumpulkan, diseleksi, dianalisis serta melalui proses imajinasi berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan menjadi sebuah penulisan sejarah atau historiografi. (Gotschalk:1997).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Biografi Abdul Rozaq Fachruddin***

Ayah dari A.R. Fachruddin disematkan pada nama putranya yang terkenal. Namanya yakni KH Fachruddin. KH Fachruddin adalah seorang kyai desa, beliau dianggap kyai yang memiliki ilmu cukup luas dan juga mempunyai kewibawaan di Desanya sehingga banyak orang yang mengenali beliau disekitaran wilayah Adikarto Kulonprogo. Sebelum menikah dengan seorang janda yang bernama Siti Maimunah, KH Fachruddin pernah menikahi Ny. Tupinah dan memiliki beberapa orang putra-putri. (Syukriyanti, 2017:13-14).

Setelah pernikahannya dengan Siti Maimunah, KH Fachruddin memiliki beberapa keturunan antara lain: Siti Waqi'ah, Siti Umi Rahmah, Ny. Zuhriyah, Badingah (Meninggal dimasa kecil), Slamet (Meninggal dimasa kecil), Abdur Rozaq (A.R. Fachruddin), Dja'far (Meninggal dimasa kanak-kanak), Rowani (Meninggal dimasa kanak-kanak), dan Lukman yang berganti nama ketika dewasa menjadi Zaenuddin (2017:15). AR Fachruddin lahir di Macanan, Clangap, Purwanggan, Pakualaman Yogyakarta persis pada tanggal 14 Februari 1916. AR fachruddin merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara ini yang akan melanjutkan perjuangan dakwah ayahnya sebagai pemimpin sekaligus kyai kondang di seluruh wilayah Indonesia.

Semenjak kecil keluarga KH Fachruddin tinggal di Pakualaman Yogyakarta, Pak A.R. bersekolah di *Standaard School* (Sekolah Rakyat) Muhammadiyah Bausasran (1923-1926) hingga menginjak kelas dua. ketika jabatan ayahnya dan bisnis ibunya yang bangkrut maka orangtua Pak A.R. kembali ke desa di Bleberan, Kulon Progo (Faried:2013). Pak AR dititipkan dengan kakak perempuannya yakni Ny. Zuhriyah di Kotagede Yogyakarta. Pak A.R. melanjutkan pendidikannya di *Standaard School* Muhammadiyah Prengan Kotagede Yogyakarta. Di sinilah sebagai pintu pembuka Pak AR mengenali Muhammadiyah. (2017:16).

Mulai pada tahun 1928 Pak A.R. melanjutkan pendidikannya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah namun tidak sampai selesai karena pada tahun 1929 Pak A.R. di panggil ayahnya untuk pulang ke desa Bleberan karena orangtuanya sudah tidak sanggup membiayai keperluan sekolah Pak A.R. Di desanya Pak AR mengaji *Sorogan* dengan beberapa gurunya yakni orang tuanya sendiri yaitu KH Fachruddin, kyai Abdullah Rasyad, kyai Abu Amar, dan lain yang ada didesanya. Pendidikannya dilanjutkan pada tahun 1932 di Madrasah Muhammadiyah Daroel Oelum (Darul Ulum) Wonopeti, Sewugalur yang merupakan sekolah baru yang didirikan oleh M. Dawam Rozy yang seharusnya bertugas di Palembang dari Madrasah muallimin namun dibuatkan sekolah oleh orang tuanya karena cemas ditugaskan ke sana. Kemudian pada tahun 1934 Pak AR melanjutkan belajar di *TablighSchool* Muhammadiyah (Madrasah Mubaligh III) di wilayah Suronatan Yogyakarta. (2017:17-18).

Sekitar tahun 1934 Pak A.R. diajak oleh M Dawam Rozy melaksanakan tugas pengabdian di Talangbalai, Sumatra Selatan di umurnya yang masih 18 Tahun. Beliau mendapatkan kursus belajar oleh Dawam Rozy setiap malam hari sebelum paginya bertugas untuk mengajar. Hal tersebut dilakukan kira-kira selama 6 bulan secara privat sehingga Pak AR secara gratis mendapatkan keilmuan diluar ilmu keagamaan. Pak AR adalah pribadi yang haus akan ilmu sehingga tekun sekali dalam belajar mandiri (*Autodidact*). Saat menjadi guru di Talangbalai Pak A.R. menghabiskan hampir seluruh gajinya untuk membeli buku ke Palembang bahkan memesan khusus ke Jakarta atau Yogyakarta. (2017:19) Akhir dari perjalanan dakwahnya di Sumatra Selatan beliau telah mempersunting perempuan (Siti Qomariyah) untuk dijadikan istri dan dikaruniai anak perempuan (Wasilah) setelah lima tahun pernikahannya. Pada tahun 1944 saat Palembang diduduki Jepang, mereka kembali ke Yogyakarta setelah 10 tahun berdakwah di Sumatra Selatan (Emha Ainun, 1995:72). Semasa pulang di kampung halamannya Pak A.R. tidak berhenti berdakwah di Muhammadiyah dan belajar kepada kyai-kyai kenamaan Yogyakarta.

Perjalanan dakwa Pak A.R. memuncak ketika pada tahun 1951 diikutsertakan sebagai anggota *dzawil qurba* di pimpinan Muhammadiyah Daerah DIY. Karir kepemimpinannya juga ikut naik pada tahun 1968 saat muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta Pak AR mendapat Suara terbanyak, namun beliau merasa masih cukup muda dan menyerahkan posisi ketua kepada KH Fakhri Usman (Muhammad Iqbal:2018). Dan anggota muktamar menyetujuinya. Namun takdir memang mengharuskan Pak AR menjadi pemimpin di Muhammadiyah. Belum genap dua minggu kepemimpinan KH Fakhri Usman memimpin, beliau meninggal dunia dan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah menunjuk Pak AR untuk menepati posisi ketua (2017:33). Pak A.R. adalah tokoh toleransi yang sangat kental dengan dakwahnya yang merakyat sehingga banyak etnis maupun agama lain yang mengikuti setiap ceramah Pak AR baik di Radio maupun surat kabar yang memuat ceramah-ceramah beliau. Hal tersebut dapat kita ketahui ketika Pak Djindar distop oleh seorang Tionghoa saat berjalan, beliau berkata “Pak, walaupun saya bukan orang Muhammadiyah, saya mengusulkan agar Pak AR jangan diganti ya, agar terus jadi ketua Muhammadiyah lagi”. keterangan tersebut terjadi pada tahun 1985 mendekati muktamar Muhammadiyah (1995:40). Setiap lima tahun sekali Muhammadiyah mengadakan

muktamar dan pada tahun 1990 adalah periode terakhir beliau menjadi ketua PP Muhammadiyah karena merasa dirinya sudah tidak sanggup baik faktor usia maupun kesehatan beliau sendiri. Selama menjadi pemimpin beliau juga memiliki kedekatan khusus dengan pemimpin orde baru. Kedekatan itu dibuktikan dengan karangan bunga diberikan Pak Harto ketika Pak AR sakit, ketika itu beliau Pak Hato Masih berada di Luar Negeri. Hari Jumat 17 Maret 1995 tepat pukul 08.10 WIB Pak A.R. menghembuskan nafas terakhir di RSIJ Cempaka Putih. (2017:76-80)

### ***Generasi Z dan Generasi Post Gen Z***

William H. Frey merupakan seorang ahli demografi memberikan klasifikasi pada sensusnya yang dilakukan di tahun 2020. Adapun pembagian periode generasi kelahiran manusia antara lain generasi *pre-boomer* (lahir sebelum tahun 1945), *baby boomer* (1946-1964), gen X (1965-1980), generasi *milenial* (1981-1996), gen Z (1997-2012), dan generasi *Post Gen Z* (2013 ke atas) (Anonim:2021). Mengambil klasifikasi di atas Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan rilis jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebagai berikut:

1. Generasi *pre-boomer* (lahir sebelum tahun 1945), dari 270,20 juta jiwa persentase generasi ini adalah 1,87%. Hal ini disebabkan karena sudah sangat sedikit jumlah generasi ini yang berumur lebih dari 75 tahun.
2. Generasi *baby boomer* (rentang kelahiran tahun 1946-1964), perkiraan umurnya sekarang antara 56-74 tahun dengan persentase 11,56%.
3. Generasi X (kelahiran antara tahun 1965-1980), diperkirakan usianya sekarang antara 40-55 tahun dengan presentasi 21,88% dari total penduduk Indonesia.
4. Generasi *milenial* (rentang kelahiran antara tahun 1981-1996), rentang usia saat ini yakni antara 24-39 tahun dan persentasenya 25,87%.
5. Generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012), pada saat ini rentang umurnya antara 8-23 tahun dengan presentase 27,94% dari jumlah populasi Indonesia dan,
6. Generasi *Post Gen Z* (lahir tahun 2013 ke atas), dengan rentang umur sampai dengan 7 tahun dengan jumlah presentase kira-kira 10,88% dari keseluruhan jumlah populasi manusia di Indonesia. (BPS:2021)

Regenerasi generasi akan mengalami mobilisasi yang besar. Sikap dan sifat pada generasi X dan generasi *Milenial* dengan citra yang buruk pada beberapa individu tidak menutup kemungkinan akan ditiru oleh generasi berikutnya yang akan menguasai sector tertentu. Beberapa kasus yang melanggar norma sosial yang dilakukan oleh generasi tersebut antara lain KKN, ujaran kebencian, penistaan agama, bahkan sampai penggunaan narkoba. Melalui peran tokoh A.R. Fachruddin diharapkan pada generasi Z dan generasi *Post Gen Z* agar mengambil teladan sebagai bentuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang memegang posisi-posisi penting nantinya di Indonesia.

### ***Kesederhanaan***

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010:1008) menyebutkan bahwa kesederhanaan adalah hal (kondisi keadaan, sifat). Kesederhanaan memiliki kata dasar sederhana. Sederhana memiliki arti berimbang, tidak berlebih-lebihan, dan bersahaja.

Orang yang menanamkan sifat kesederhanaan dalam hidupnya dapat dipastikan perjalanan hidupnya akan terasa ringan dan tenang dalam menjalani segala aktifitasnya.

Salim A. Fillah bertutur bahwa kesederhanaanlah, bukan kemegahan yang lebih mudah mengundang doa-doa yang tulus dan rahasia dan juga cinta (Ika Karunia Purnamasari: 2015). Sederhana tanpa bermegah-megahan akan menjauhkan sifat-sifat keduniawian manusia. Pak A.R. adalah sosok tokoh memiliki segudang perjalanan hidup yang dijalani dengan kesederhanaan. Sifat dan sikap kesederhanaan ini mengundang kepribadian antikorupsi, luwes, dan bersahaja. Kepribadian tersebut seharusnya dapat menular dari generasi ke generasi dengan cara membungkusnya melalui penceritaan, perfilman, bahkan ceramah-ceramah yang dapat dilakukan oleh siapa saja mengenai pribadi tokoh Pak A.R.

### ***Nilai-nilai Kesederhanaan AR Fachruddin Sebagai Teladan Generasi Z dan Generasi Post Gen Z***

#### **1. Pribadi yang Entengan**

Nilai kepribadian ini agaknya mulai pudar pada generasi sekarang. Dibuktikan saat ditunjuk atau sekedar diperintah untuk menjalankan suatu misi saja anak-anak muda saat ini masih menimbang-nimbang kondisi untuk menjalaninya. Sikap entengan yang harus dicontoh dari Pak AR yakni ketika diberikan tugas tidak pernah menolak namun jika kondisi waktunya tidak berbenturan dengan acara yang lain. Seperti halnya ketika sedang menjalankan dakwahnya di Sumatra Selatan beliau sering ditugasi kemanamana karena tidak pernah mengeluh ataupun menyesal jika diundang suatu acara (Sukriyanto, 2017:23). Selain itu juga Pak AR tidak pernah memandang jarak yang ditempuh untuk menghadiri suatu acara. Lebih menariknya jika kepulangannya tidak diberikan amplop maupun bingkisan yang banyak beliau tidak pernah mengeluh ataupun istrinya juga tidak pernah mengetahui Pak AR yang *ngedumel*. (Sucipto:2005)

Sikap entengan ini bukanlah nilai yang sangat rendah. Apabila setiap generasi sekarang diberikan amanah namun mengedepankan imbalan, kondisi ini sudah sangat jauh dari generasi sebelumnya yaitu Pak A.R. yang entengan diberikan tugas. Kondisi kurang sehat sekalipun apabila itu merupakan kepentingan umat Pak A.R. akan senantiasa memenuhi tugas dan udangannya.

#### **2. Gemar Bederma**

Pak AR adalah pribadi yang perhatian dan peduli kepada orang-orang yang tidak mampu, lebih lagi kepada sanak saudaranya. Apabila diketahui kemenakkannya putus sekolah karena telilit biaya beliau senantiasa di depan untuk memberikan bantuan untuk menyekolahkan familinya. Kadang juga anak-anak ada yang dibantu untuk uang sekolah saja. Simpati kepada kondisi lingkungan ini hendaknya di gerakkan oleh generasi Z dan generasi *Post Gen Z* saat ini karena masih banyak saudara-saudara duafa yang membutuhkan uluran kedermawanan. (2017:47)

Selain itu juga dalam hubungannya dengan tetangganya beliau tidak pernah memutuskan tali silaturahmi. Ketika beliau mempunyai cukup rezeki tak segan menyuruh Bu AR untuk memasak (brongkos, gulai ayam, gulai kambing, ayam goreng, gudeng

manggar dan sebagainya) untuk diberikan ke tentanga, kyai, maupun *kasepuhan* di kaumannya setiap hari jumatnya. Kondisi yang sama dilakukan pada tempat yang berbeda pula. Contoh saja di rumahnya jalan Cik Di Tiro 19A beliau sering mengundang anak-anak asrama Sulawesi di seberang rumahnya (2017:47). Beliau juga dalam dakwahnya mengajak jamaah untuk tidak bederma hanya dengan uang kecil saja. Beliau berkata bahwa surga yang harganya limaratus rupiah sudah habis (Emha ainun, 1995:91). Begitu mulia hati beliau untuk ringan bersedekah.

### 3. Sederhana, Supel, dan Ikhlas

Pak A.R. dalam perjalanan hidupnya sangat dikenal oleh banyak orang baik warga Muhammadiyah maupun lintas agama lainnya. Pak AR dipandang sangat supel dan luwes pada tokoh-tokoh nasional. Beliau yang melewati dua periode kekuasaan tak pernah jauh berhubungan baik dengan penguasanya. Banyak kenangan yang beliau torehkan pada beberapa tokoh nasional seperti dengan Bung Karno, Pak Harto, Pak Natsir, Prawoto Mangkusasmito, Gus Dur, Pak Amien Rais, Tarmizi Taher, dan beberapa tokoh lainnya. Sikap sederhana, supel, dan luwes tersebut pernah menghantarkan beliau untuk ditawarkan jabatan-jabatan publik. Pak Harto pernah menawarkan Pak AR untuk menduduki kursi DPR maupun MPR tapi Pak AR selalu menolak karena beliau tidak mau meninggalkan amanahnya sebagai ketua PP Muhammadiyah. Beliau juga menolak tawaran tersebut dengan halus tanpa menyinggung hati orang-orang yang menawarinya. (2017:49-81)

Pribadi sederhana Pak A.R. tercermin ketika beliau memimpin organisasi Muhammadiyah selama kurang lebih 22 tahun. Sampai akhir hayatnya Pak AR tidak memiliki rumah. Bukan berarti beliau tidak memiliki niatan maupun ingin diberi oleh orang lain. Pak A.R. sering berpindah dari rumah-kerumah. Banyak orang yang menawarkan diri agar rumahnya ditempati oleh Pak A.R. namun beberapa tawaran saja yang diambil oleh beliau. Pak A.R. juga pernah ditipu oleh agen penjualan rumah sampai sawah sebagai aset beliau lenyap. Beliau tidak memiliki kepribadian yang berpangku tangan kepada orang lain bahkan organisasi Muhammadiyah. Pak A.R. tidak pernah mengambil maupun menerima uang dari organisasi Muhammadiyah sekalipun beliau ditunjuk menjadi ketua umum PP Muhammadiyah.

Pak A.R. menghidupi keluarganya dengan berjualan bensin eceran maupun Istrinya Bu AR yang berjualan songket, kain batik, maupun perlengkapan ibadah. Tawaran demi tawaran yang diberikan tidak menjadikan Pak AR berpangku tangan. Beliau selama menjadi Pemimpin di Muhammadiyah tidak diantar dengan kendaraan yang mewah. Sebuah motor bebek yang setia mengantarkan beliau untuk berdakwah kemanapun. Kesan kesederhanaan ini mengisyaratkan bahwa harta dunia ini bukanlah semuanya. (1995:31)

### 4. Bersahaja, Jujur, dan Toleran

Pak A.R. adalah ulama sekaligus tokoh bangsa yang sangat bersahaja. Ahad Bahar menuturkan bahwa beliau merupakan ulama yang dicintai dan dirindukan rakyat. Menyematkan kata mata air keteladan agaknya pas diberikan untuk tokoh A.R.

Fachruddin. Selama menjadi ketua umum PP Muhammadiyah saja sebagai contoh, Pak AR memberikan kesan dakwah yang sederhana tidak muluk-muluk dan memberatkan (Fachruddin:2012). Beliau sangat total sekali dalam mengemban amanahnya. Undangan yang ditujukan kepada Pak AR bukan hanya datang dari daerah perkotaan saja. Undangan-undangan yang datang dari pelosok di beberapa wilayah pun beliau datangi dan menunaikan panggilan tersebut. Wajar saja banyak rakyat yang merasa kehilangan sosok A.R. Fachruddin. (1995:34)

Sikap toleran yang diajarkan oleh Pak A.R. tercerminkan ketika beliau tidak pernah memaksakan pemeluk agama lain untuk mengikuti keyakinan beliau. Pernah suatu ketika Paus Paullus 2 datang ke Indonesia. Pak A.R. menyurati ke Paus bahwasanya menyanggah petingginya di Indonesia melaukan pemaksaan terhadap pemeluk agama lain dipaksakan untuk mengikuti agamnya dengan berbagai iming-iming. Banyak orang yang bersimpati dari peristiwa ini. (1995:35-36)

## **KESIMPULAN**

Pak AR adalah pribadi tauladan yang dapat dicontoh oleh generasi Z maupun generasi *Post Gen Z*. Sepanjang hidupnya beliau lewati dengan kesederhanaan dan keikhlasan. Membuka hubungan dengan siapapun dan mengedepankan toleransi merupakan ciri utama dakwah Pak AR. Tokoh AR Fachruddin yang menduduki jabatan sebagai Ketua PP Muhammadiyah tidak membatasi dirinya untuk berdakwah ke umat. Sampai pelosok wilayah sekalipun beliau sambangi. Kehidupan baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat umum berjalan sangat harmonis sehingga banyak rakyat yang merasakan kehilangan sosok AR Fachruddin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2021. *William H. Frey*. Dalam [www.brookings.edu](http://www.brookings.edu) Diakses tanggal 24 Februari 2021 pukul 06:00 wib
- AR, Sukriyanto. 2017. *Biografi Pak AR (K.H. Abdur Rozaq Fachruddin Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1968-1990)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Badan Pusat Statistik no 07/01/th. XXIV, 21 Januari 2021
- Fachruddin, AR. (2012) *Soal Jawab yang Ringan-ringan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Fariad, Mochammad dan Abu Sauban Habibullah. (2013) *Pak AR Santri Desa yang Memimpin Muhammadiyah*
- Gottschalk, Louis. (1985) *Mengerti Sejarah, Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia
- Malueka, Muhammad Iqbal (2018) *Pemikiran Kh. A.R. Fachruddin Dalam Perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia (1968-1990)*. Jurnal Prodi Ilmu Sejarah Vol.3 No.1
- Nadjib, Emha Ainun dkk (1995) *Pak AR Profil Kyai Merakyat*. Yogyakarta: Dinamika
- Purnamasari, Ika Karunia. (2015) *Definisi Keserhanaan*. Dalam [www.Kompasiana.com](http://www.Kompasiana.com) diakses tanggal 23 Februari 2021 pukul 06:00 wib



- Purnomo, B & Indrayani, N (2020) Gerakan Pasca Proklamasi Kemerdekaan (Kasus Pembentukan Provinsi Jambi 1946-1958). *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* Vol.16 No.2
- Sucipto. & Ramly (2005) *Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan Hingga A. Syqfii Maarif : AR Fachruddin Jalan Terjal Dakwah Kultural*. Jakarta: Grafindo